

**PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* DENGAN MEDIA MINI DRAMA
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI ZAKAT FITRAH**

Risqi Fitriandini Wijayanti¹, Muhammad Kholil²

¹Universitas Nurul Jadid,

²Universitas Nurul Jadid,

¹risqiwijayanti@gmail.com, ² mad.ayenk@unuja.ac.id

ABSTRACT

Fiqh learning on the topic of zakat al-fitr in Madrasah Ibtidaiyah is still frequently conducted using conventional lecture-based methods, which tend to result in low student participation and limited understanding. This study aims to: (1) describe the implementation process of the role-playing learning model assisted by mini-drama media in teaching the topic of zakat al-fitr, (2) examine the level of understanding of fifth-grade students after participating in learning activities using this model and media, and (3) identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of 26 fifth-grade students, one fiqh teacher, and the principal of MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model proposed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the role-playing model supported by mini-drama media was carried out systematically through several stages, including planning, role-playing activities, discussion, and reflection. The learning process became more active, interactive, and engaging, which contributed to improving students' understanding of zakat al-fitr material in both cognitive and affective aspects. Most students were able to clearly re-explain the concept of zakat al-fitr, its rules and regulations, and its practical implementation. The main supporting factors were students' enthusiasm and strong support from the teacher, while the inhibiting factors included limited instructional time and students' lack of self-confidence at the beginning of the learning process. This study concludes that the role-playing learning model supported by mini-drama media is effective in enhancing students' understanding of zakat al-fitr material. The implication of this research highlights the importance of teachers being more creative in selecting innovative learning models. Furthermore, future researchers are recommended to examine the effectiveness of this model in other fiqh learning topics.

Keywords: fiqh learning; mini drama; role playing; student understanding; zakat fitrah

ABSTRAK

Pembelajaran fiqih pada materi zakat fitrah di madrasah ibtidaiyah masih sering dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan model *role playing* dengan media mini drama pada materi zakat fitrah, (2) mengetahui pemahaman siswa kelas V setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model dan media tersebut, serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 26 siswa kelas V, satu guru fiqih, dan kepala sekolah MI Al – Islamiyah Karanganyar Paiton sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *role playing* berbantuan media mini drama terlaksana secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan bermain peran, diskusi, dan refleksi. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah, baik dari aspek kognitif maupun efektif. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali konsep zakat fitrah, ketentuan, serta praktik pelaksanaannya dengan baik. Faktor pendukung utama adalah antusiasme siswa dan dukungan guru, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan rasa percaya diri siswa pada awal pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa model *role playing* dengan media mini drama efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi zakat fitrah. Implikasi dalam penelitian ini perlunya guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang inovatif, serta direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji efektivitas model ini pada materi fiqih lainnya.

Kata kunci: mini drama; pembelajaran fiqih; pemahaman siswa; role playing; zakat fitrah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap, nilai, dan

perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama. Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang mendalam. Salah satu komponen utama dalam pendidikan ini adalah mata pelajaran fiqih, yang memiliki nilai strategis karena memberikan pemahaman

yang mendalam mengenai hukum-hukum Islam, baik dalam aspek ibadah maupun interaksi sosial (muamalah)(ZAINUL ARIFIN, 2025). Dalam pembelajaran fiqih di MI terdapat dua komponen dasar yang dipelajari. Dua komponen dasar tersebut yaitu mengenai ibadah dan muamalah(Abrar, 2021). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan materi yang sudah dipelajari secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran fiqih, peran seorang pendidik menjadi sangat penting sebagai fasilitator yang mengaktualisasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya (Rohmawati, 2023). Guru dituntut tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memilih model dan media pembelajaran yang sesuai agar materi dapat dipahami secara kontekstual. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan interaksi yang menarik antara guru dan siswa, sehingga membantu meningkatkan prestasi belajar dan mendorong siswa untuk

lebih aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran(Rahmawati, 2024).

Salah satu materi pokok dalam pembelajaran Fiqih kelas V adalah zakat fitrah. Materi ini sangat penting karena berkaitan dengan kewajiban setiap muslim menjelang hari raya idulfitri. Namun berdasarkan pengamatan awal di MI Al Islamiyyah Karanganyar Paiton, pembelajaran zakat fitrah masih didominasi metode ceramah. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan sulit memahami materi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran fiqih dengan realitas proses pembelajaran di kelas. Dengan memerankan skenario kehidupan sehari-hari yang terkait zakat fitrah, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai ibadah secara praktis. Jika materi dan metodologi pembelajaran keagamaan tidak merujuk pada pembaruan pemikiran keagamaan, pendidikan keagamaan kiranya tidak akan mengantarkan siswa-siswa memasuki zaman mereka yang tentu berbeda dengan masa-masa sebelumnya(Sanus, 2023). Salah satu pendekatan yang relevan untuk

membelajarkan materi-materi keagamaan seperti zakat fitrah adalah model *role playing* atau bermain peran. Penerapan model *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (BAROKATI, 2023).

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai model *role playing* dan media mini drama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi zakat fitrah. Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan aplikatif. Selain itu, bagi lembaga madrasah, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan model pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran fiqh.

Mini drama merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan *short story* dialog sebagai media pembelajaran, dialog dalam mini

drama ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran (Nurnaningsih, 2021). Media mini drama ini merupakan representasi cerita singkat yang dimainkan oleh siswa secara langsung di depan kelas atau dalam kelompok. Dalam mini drama siswa memerankan adegan secara langsung di depan kelas, menggunakan media seperti naskah dialog, properti sederhana, ekspresi tubuh, audio, serta visualisasi adegan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah diingat. (Septantiningtyas, 2024) Mengemukakan bahwa Dalam era disrupsi teknologi, transformasi dalam dunia pendidikan semakin mendesak, khususnya terkait dengan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Kombinasi unsur verbal dan nonverbal dalam mini drama menjadikannya media yang istimewa karena tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah diingat.

Sebagian besar pembelajaran zakat fitrah masih bersifat teoritis dan berpusat pada guru (*teacher centered*). (Triyanti Nahak, 2020) Mengemukakan bahwa kemampuan mengelola proses pembelajaran merupakan kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan guru yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor. Adanya variasi gaya belajar di antara siswa juga perlu dipertimbangkan, di mana beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual dan interaktif (Listrianti, 2023).

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat gap penelitian, yaitu Penelitian sebelumnya hanya mengkaji *role playing* tanpa mini drama serta belum adanya kajian mendalam mengenai penerapan model *role playing* dengan media mini drama untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi zakat fitrah di tingkat MI. Menurut (Holifah, 2025) penerapan model pembelajaran *role playing* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran siswa akan pentingnya tanggung

jawab sosial dalam kehidupan mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *role playing* dengan media mini drama secara kontekstual pada pembelajaran fiqih, khususnya materi zakat fitrah.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama. Pertama, proses penerapan model pembelajaran *role playing* dengan media mini drama pada materi zakat fitrah di kelas V madrasah ibtidaiyah. Kedua, Pemahaman siswa kelas V terhadap materi zakat fitrah setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *role playing* dengan media mini drama. Ketiga, Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *role playing* berbantuan media mini drama pada pembelajaran zakat fitrah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengamatan dan pemahaman yang alamiah dan mendalam, disajikan secara deskriptif serta diinterpretasikan secara komprehensif

(Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan model *role playing* dengan media mini drama dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap materi zakat fitrah di Madrasah Ibtidaiyah Al – Islamiyah Karanganyar paiton. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru (Rijal Fadli, 2021). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan cara menginterpretasikan data secara sistematis dan komprehensif. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan temuan yang ada, tetapi juga menganalisis makna dibalik informasi yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan peneliti

sebagai instrumen utama (human instrumen) yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian. Sebagai instrumen, fungsi peneliti adalah untuk menentukan arah penelitian, memilih dokumen yang dijadikan sumber data, mengumpulkan dan membuat kesimpulan berdasarkan data temuannya (Rezzi, 2023). Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Syahrizal & Jailani, 2023). Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan sebagai instrumen pendukung berupa wawancara, catatan lapangan hasil observasi, dan dokumen pendukung. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan faktual guna mendeskripsikan fenomena penerapan model pembelajaran serta pemahaman siswa secara naratif dan apa adanya.

Penelitian di laksanakan Madrasah Ibtidaiyah Al – Islamiyah Karanganyar Paiton. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kelas V dipilih karena pada tingkat

tersebut siswa mempelajari materi zakat fitrah. Informan dalam penelitian siswa kelas V, guru pelajaran fiqh, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran fiqh dengan penerapan model *role playing* dan media mini drama. Kedua, wawancara yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa, pengalaman belajar, serta respon terhadap pembelajaran. Ketiga, dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, dan hasil tugas siswa sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu: Pertama, reduksi data yang dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil akhir penelitian berdasarkan temuan di lapangan. Untuk menjamin

keabsahan data, penelitian ini menggunakan Teknik pengecekan keabsahan melalui triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi teknik menjadi strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan kedalaman data (Khairani & Mastoah, 2025.) Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga fokus utama yaitu proses penerapan model pembelajaran *role playing* dengan media mini drama pada materi zakat fitrah di kelas V madrasah ibtidaiyah al-Islamiyah karanganyar paiton, pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut peneliti

menggunakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penggunaan model *role playing* berbasis media mini drama diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan pendekatan pembelajaran konvensional. (Yuniarti, 2023.) Alat atau sarana pembelajaran yang dikenal sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Penggunaannya membimbing guru dalam merencanakan dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara menarik dan terstruktur, membantu guru untuk fokus dalam menyampaikan pelajaran sesuai kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model *role playing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Sanusi, 2023) Menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* lebih menarik minat siswa, siswa lebih antusias dan lebih bergairah dalam belajar, karena merasa dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh (Hidayat et al.,

2025) salah satu metode pembelajaran yang dianggap bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah metode bermain peran. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *role playing* berbasis mini drama pada materi zakat fitrah di madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas. penelitian ini menggabungkan elemen mini drama untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih emosional.

Proses Penerapan Model *Role Playing* Dengan Media Mini Drama Pada Materi Zakat Fitrah

Data observasi diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran zakat fitrah yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan selama tiga minggu dengan subjek penelitian 26 siswa kelas V. Observasi difokuskan pada langkah-langkah penerapan model *role playing*, keterlibatan siswa, interaksi belajar, serta penggunaan media mini drama dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *role playing* dengan media mini drama

dilaksanakan melalui beberapa tahap. proses pembelajaran diawali dengan pendahuluan berupa apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai materi zakat fitrah sebagai bekal awal bagi siswa. Tahap selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menentukan peran masing masing seperti muzaki, amil, dan mustahik. Siswa diberikan naskah dialog sederhana yang disesuaikan dengan indikator materi zakat fitrah. Tahap terakhir adalah pelaksanaan mini drama, diskusi dan refleksi. Pada tahap ini siswa mempraktikkan langsung skenario yang telah disusun. Siswa terlihat antusias dan mampu memerankan tokoh sesuai perannya. Pembelajaran berlangsung interaktif karena adanya dialog dan interaksi antar siswa. Setelah mini drama selesai, peneliti melakukan diskusi dan refleksi terkait isi materi yang telah dipraktikkan. Peneliti memberikan penguatan konsep agar pemahaman siswa semakin dalam. Siswa terlihat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan dan menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran langsung.

Sebelum penerapan model ini pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif. Setelah diterapkan *role playing* dengan berbantuan mini drama, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih mudah memahami materi karena dapat mempraktikkan langsung tata cara zakat fitrah. Observasi tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru fiqih yang menyatakan bahwa sebelum menggunakan *role playing* dan mini drama ini siswa cenderung pasif. Pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, dimana guru menjelaskan pengertian zakat fitrah, hukum, syarat wajib, waktu pelaksanaan, serta golongan yang berhak menerima zakat fitrah. Pembelajaran juga cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sementara siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar, mencatat materi yang dianggap penting, dan mengerjakan soal latihan pada buku. Meskipun sesekali diterapkan diskusi kelompok kecil, kegiatan pembelajaran belum melibatkan praktik langsung atau simulasi yang merepresentasikan situasi yang nyata dalam kehidupan sehari hari. Setelah diterapkan model

role playing dengan media mini drama, guru menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Kegiatan tersebut membuat materi zakat fitrah menjadi konkret karena siswa tidak hanya mendengar tapi juga mengalami langsung situasi yang disimulasikan. Wawancara dengan kepala sekolah juga memberi informasi penting mengenai proses penerapan model ini. Kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran inovatif seperti *role playing* sangat sesuai dengan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan konkret. Penggunaan mini drama dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menyenangkan dan aplikatif. Kepala sekolah juga mendukung upaya guru dalam melakukan variasi metode pembelajaran agar kualitas pembelajaran di madrasah semakin meningkat.

Dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan, serta naskah mini drama siswa, menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa proses penerapan model *role playing* dengan

bantuan media mini drama telah berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan sintaks pembelajaran aktif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Amalia, A., Damanik, B. S., umu Aimanah, F., & Irawan, 2025) bahwa penelitian penggunaan *role playing* terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Zakat Fitrah setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Model *Role Playing* dengan Media Mini Drama

Pemahaman siswa dianalisis melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Sebelum pembelajaran menggunakan mini drama, Sebagian besar siswa hanya memahami zakat fitrah sebatas kewajiban memberi beras tanpa mengetahui ketentuan yang lebih rinci. Setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Siswa juga dapat menyebutkan hukum zakat fitrah, waktu pelaksanaan, besaran zakat, serta orang-orang yang berhak menerima zakat. Pemahaman tersebut terlihat ketika siswa mampu mempraktikkan

dialog dalam mini drama secara tepat dan relevan dengan materi. Dari 26 siswa. Sebanyak 20 siswa dapat menjelaskan Kembali materi zakat fitrah dengan benar.

Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi karena dapat mempraktikkan langsung melalui mini drama. Sebagian siswa menjelaskan bahwa dengan memerankan tokoh amil zakat dan muzaki, mereka menjadi lebih mengerti alur pelaksanaan zakat fitrah. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran seperti ini membuat mereka lebih berani dan lebih percaya diri di depan kelas. Pembelajaran fiqih yang identik dengan hafalan dapat diubah menjadi pembelajaran aplikatif melalui model *role playing* dengan media mini drama ini. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi metode sangat diperlukan dalam pembelajaran keagamaan di tingkat dasar.

Selain aspek kognitif, terjadi peningkatan pada aspek afektif siswa. Siswa memahami makna zakat fitrah sebagai bentuk kepedulian sosial. Hal ini tercermin dari dialog yang mereka perankan dan sikap empati terhadap tokoh mustahik. Mereka mampu

mempraktikkan tata cara penyerahan zakat fitrah secara runtut sesuai peran masing – masing. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan aplikatif siswa. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Salamah, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Role Playing* berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. (Khairani & Mastoah,2025.)juga menyatakan bahwa metode *Role Playing* menyajikan keuntungan besar dalam konteks pendidikan, berkontribusi baik untuk peningkatan pengetahuan akademis siswa dan pengembangan karakter mereka. Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh pendidik, di samping perencanaan yang cermat untuk memastikan penyebarannya yang efektif dalam lingkungan kelas. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan model *role playing* dengan media mini drama sangat relevan untuk materi fiqih khususnya materi zakat fitrah, karena materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Model dan media pembelajaran

ini mampu menjembatani antara konsep teoritis dan praktik nyata sehingga meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara lebih mendalam dan bermakna. Hasil belajar didefinisikan dengan sebuah perubahan dalam tingkah laku dan kemampuan siswa setelah mempelajari sesuatu. Karena itu, seorang pendidik harus menyadari pentingnya media pembelajaran selama proses pembelajaran (Zahro, 2024)

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Model *Role Playing* berbantuan Media Mini Drama pada Pembelajaran Zakat Fitrah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model *role playing*. Antusiasme siswa yang tinggi menjadi faktor pendukung utama karena mereka merasa pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dukungan guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti juga sangat membantu kelancaran kegiatan. Selain itu, ketersediaan media sederhana seperti beras, timbangan dan property lainnya yang mudah diperoleh menjadi faktor

pendukung penting. Penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan sehingga pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Hatimah, 2021.)

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat. Keterbatasan waktu pembelajaran membuat peneliti harus mengatur durasi kegiatan dengan cermat. Beberapa siswa pada awalnya merasa malu dan kurang percaya diri saat harus tampil bermain peran. Namun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui latihan singkat, pemberian motivasi, serta bimbingan intensif dari peneliti selama proses pembelajaran. Drama menjembatani aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu. Secara umum faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *role playing* dengan media mini drama

pada materi zakat fitrah menunjukkan adanya perubahan yang signifikan baik dari segi proses pembelajaran maupun pemahaman siswa. Temuan ini memperkuat pendapat (Anggraeni, 2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting di dalam proses pembelajaran dalam memilih dan menentukan model dan metode yang tepat, Penerapan metode yang menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan kepribadian maupun karakter atau sikap yang positif pada siswa. Secara proses, penerapan model *role playing* dengan media mini drama telah berjalan sesuai dengan sintaks pembelajaran aktif, yaitu melalui tahap pendahuluan, pembagian peran, pelaksanaan drama, hingga refleksi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila diperoleh melalui pengalaman langsung. Keterlibatan siswa dalam memerankan tokoh seperti muzaki, amil, dan mustahik memberikan pengalaman konkret yang membantu mereka memahami konsep zakat fitrah secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat

abstrak, melainkan kontekstual dan aplikatif.

Dari segi pemahaman siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkannya model ini. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan konsep zakat fitrah secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan kelas, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *role playing* tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh. Dari sisi faktor pendukung, tingginya antusiasme siswa dan dukungan dari guru menjadi kunci keberhasilan penerapan model ini. Ketersediaan media sederhana juga mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan rasa malu siswa pada awalnya merupakan hal yang wajar dalam pembelajaran berbasis praktik.

Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dan motivasi yang diberikan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bahwa model *role playing* dapat dipadukan secara efektif dengan media mini drama untuk meningkatkan pemahaman konsep keagamaan. Temuan ini memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah, khususnya pada materi yang bersifat praktik ibadah. Dengan model *role playing* ini membangkitkan semangat siswa dalam belajar, dan membuat suasana kelas menjadi dinamis dan antusias (Rambe, A. H., & Apriani, 2021). Dengan demikian, penelitian ini semakin menguatkan teori bahwa pembelajaran aktif partisipatif sangat relevan diterapkan pada materi-materi keagamaan yang bersifat aplikatif.

Penggunaan media mini drama dalam penelitian ini juga menambahkan bukti empiris sebagaimana yang dikemukakan (Halimah, A. N. 2025) bahwa drama berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran intelektual dan emosional. Ia tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga cara berpikir, merasa, dan

berinteraksi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *role playing* berbantuan media mini drama sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi zakat fitrah yang bersifat praktis. Model ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran aktif partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada materi keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan penafsiran menyeluruh bahwa penerapan model pembelajaran *role playing* dengan media mini drama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap materi zakat fitrah di MI Al – Islamiyah Karanganyar paiton. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran berbasis praktik dan partisipatif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu siswa memahami materi lebih konkret,

menarik, dan bermakna serta menciptakan suasana belajar lebih hidup. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, proses penerapan model *role playing* dengan media mini drama terlaksana sesuai tahapan pembelajaran aktif, mulai dari apersepsi, pembagian peran, pelaksanaan mini drama, hingga diskusi dan refleksi. Kedua, pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah mengalami peningkatan signifikan, ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjelaskan Kembali konsep zakat fitrah, ketentuan, waktu pelaksanaan, serta praktiknya secara benar. Ketiga, faktor pendukung utama keberhasilan penerapan model ini adalah antusiasme siswa, dukungan guru, serta ketersediaan media pembelajaran sederhana, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan rasa percaya diri siswa yang perlu dibina.

Penerapan model *role playing* yang dipadukan dengan media mini drama merupakan pendekatan yang belum banyak digunakan sebelumnya dan terbukti meningkatkan pemahaman kognitif sekaligus sikap social religious siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dalam

mengembangkan, menerapkan model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas model dan media ini pada materi fiqh dan mata pelajaran lainnya dengan integrasi media audio visual guna mendukung transformasi digital, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur signifikansi hasil belajar secara statistik, serta pengembangan strategi manajemen waktu yang lebih efisien untuk mengatasi kendala durasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, R. N., Dewi, T. C., Dewantari, W., Rosyidah, S. F., & Prastowo, A. (2021). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa terhadap Materi Zakat melalui Pembelajaran Fiqh Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 51–60.
- Amalia, A., Damanik, B. S., umu Aimanah, F., & Irawan, C. R. (2025). *PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN IPAS*. 10(2), 671–680.
- Anggraeni, S. D., Mutiah, A., Ardiningrum, D. I., & Wijayanti,

- O. (2024). Role Playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 788–798. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6166>
- BAROKATI, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1973>
- Halimah, A. N. (2025, D. (2025). *IMPLEMENTATION OF DRAMA LEARNING AS A STRATEGY TO IMPROVE STUDENTS' PENDAHULUAN Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara akademik , tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis , kreatif , dan reflektif*. 3, 158–167.
- Hatimah, H., Mutiastika, N. I., Hayati, A., Konseling, B., Islam, U., & Mab, K. (n.d.). *PROCEEDING STUDIUM GENERALE 2021 ISBN : 978-632-7583-84-4 National Conference on Education Teaching and Learning in the 21st Century: challenges and Opportunities for educators PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK*.
- Hidayat, R., Akbar, A. K., & Machmuddin, R. (2025). *Efektivitas Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa pada Pembelajaran PKN SDN 18 Bajoe Kabupaten*. 3(2), 236–243.
- Holifah, S., Dasuki, M., Sa'idah, S. N., & Husni, R. (2025). *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development Penerapan Model Pembelajaran Role playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. <https://jptpd.uinkhas.ac.id/>
- Khairani, M., & Mastoah, I. (n.d.). *Keefektifan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Listrianti, F. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azzainiyah II diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan*. 1(5).
- Nurnaningsih, N., Pratiwi, V. U., & Arianti, A. (2021). Pelatihan Speaking Dengan Media Mini Drama Bagi Siswa Kelas 5 Sdn Jombor 01 Bendosari Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(1), 520–526. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v4i1.1336>
-

- Rahmawati, N. I., Bakhrudin, A., & Fakhriyah, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Rotar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1040–1052. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-11>
- Rambe, A. H., & Apriani, W. (2021). (2021). *Minat belajar siswa sd terhadap pkn melalui model pembelajaran bermain peran*. XI(1), 90–97.
- Rezzi, F., Hamdani, H., & Nursangaji, A. (2023). EKSPLOKASI KONSEP FUNGSI DALAM IBADAH ZAKAT. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 87–94. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4592>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rohmawati, D., Nisa, R., & Hasyim. (2023). Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 78–89.
- Salamah, U., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). *PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI MODEL ROLE PLAYING*. 4(3).
- Sanusi, U. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Pada Mata Pelajaran Fiqih Tentang Ketentuan Pelaksanaan Zakat. *Uniedu: Universal Journal of Educational Research*, 4(2), 182–191.
- Septantiningtyas, N. (2024). *Penerapan Media Audio Visual Berbasis Vidio Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. 9(2).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- Triyanti Nahak, Y., Muhammad, ;, & Arsyad, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Media Film Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Sekitar Prolamasi Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas Vii Ips Di Smp Katolik Marsudisiwi Blimbing Kota Malang. *Jurnal Maharsi*, 2(2), 2656–2499.
- Waruwu, M. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. Retrieved <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Yuniarti, A., Putri Shalihah, A., Amanda, D., Laili Ramadhini, I., Virnanda, V., & Keguruan, F. (n.d.). *MEMAHAMI MEDIA*

UNTUK EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN (Vol. 4,
Number 2).

Zahro, U. A. (2024). *PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN
HASIL PEMBELAJARAN
YANG EFEKTIF PADA SISWA*
(Vol. 3).

ZAINUL ARIFIN, M., ANWAR
BADRUTTAMAM, C., &
PURWANTORO, F. (2025).
Penerapan Model
Pembelajaran Role Playing
Berbasis Simulasi Dalam
Meningkatkan Pemahaman
Siswa Pada Mata Pelajaran
Fiqih Materi Zakat Fitrah Di Mi
Tarbiyatul Islam Kraksaan
Probolinggo. *ELEMENTARY:
Jurnal Inovasi Pendidikan
Dasar*, 5(1), 182–187.
[https://doi.org/10.51878/eleme
ntary.v5i1.4666](https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4666).